

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Evaluasi konteks: Evaluasi aspek konteks menunjukkan bahwa SD Negeri Kayuringin Jaya 1 Bekasi menghadapi beberapa kendala dalam melaksanakan program penguatan literasi dan numerasi. Pertama, belum ada panduan atau dokumen sistematis untuk program ini, dan belum ada tim khusus yang dibentuk, menyebabkan kegiatan berjalan dengan cara yang sederhana. Keterbatasan sarana, media, dan kebiasaan membaca siswa menjadi tantangan utama. Kedua, meskipun tujuan utama adalah meningkatkan budaya literasi, belum ada pencapaian signifikan karena kurangnya konsistensi dan banyak siswa yang belum terbiasa membaca. Ketiga, fasilitas pendukung seperti buku bacaan dan perpustakaan terbatas, dan tidak ada media kampanye literasi atau kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung program. Keempat, keterlibatan seluruh warga sekolah dalam program masih kurang, dan perlu ada kegiatan yang lebih terencana dan melibatkan semua pihak. Terakhir, meskipun dukungan dari berbagai stakeholder sudah ada, diperlukan pengembangan kerjasama yang lebih terstruktur untuk memastikan keberhasilan program.
2. Evaluasi input: Evaluasi aspek input menunjukkan bahwa SD Negeri Kayuringin Jaya 1 Bekasi menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan program literasi dan numerasi. Saat ini, belum terbentuk Tim Literasi

Sekolah (TLS) secara resmi, dan perpustakaan sekolah masih digunakan sebagai ruang kelas akibat kekurangan ruang belajar serta tidak adanya petugas perpustakaan. Meskipun anggaran untuk program tersedia, perlu ada penyesuaian untuk memastikan dukungan yang cukup bagi pengembangan dan pelatihan. Desain kegiatan literasi yang ada saat ini, seperti sesi membaca singkat setiap pagi, belum dilengkapi dengan apresiasi formal atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung.

3. Evaluasi proses: Evaluasi proses menunjukkan bahwa kegiatan program 15 menit membaca di SD Negeri Kayuringin jaya 1 Bekasi dilaksanakan setiap pagi namun belum konsisten serta belum ditemukan adanya jurnal harian. Perencanaan melibatkan survei minat baca siswa, pengembangan perpustakaan, serta penggunaan mic dan sound system untuk mendukung kegiatan membaca dan tilawah. Evaluasi dan koordinasi dengan Tim Literasi Sekolah (TLS), wali kelas, serta pihak eksternal, seperti dinas pendidikan dan perpustakaan, diperlukan untuk keberhasilan program. Pengembangan literasi mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, tetapi memerlukan tindak lanjut dan penghargaan yang lebih konsisten. Dalam tahap pembelajaran, strategi yang efektif meliputi penggunaan pertanyaan pemantik, umpan balik yang konstruktif, pengembangan rubrik penilaian, serta kolaborasi lintas mata pelajaran dan asesmen berkala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Evaluasi produk: Evaluasi produk menunjukkan bahwa program penguatan literasi dan numerasi di SD Negeri Kayuringin jaya 1 Bekasi belum efektif mencapai targetnya, terbukti dari hasil raport yang rendah dan alokasi dana yang tidak memadai. Asesmen yang valid, konsisten, adil, fleksibel, otentik,

dan terintegrasi sangat diperlukan untuk menilai pencapaian program. Selain itu, kurangnya program khusus dan minat baca peserta didik yang rendah menjadi kendala utama, sementara keterbatasan sarana dan daya tarik gadget berperan signifikan. Penting untuk memperkuat peran rumah dan masyarakat sebagai lingkungan belajar, serta menyusun strategi yang lebih baik untuk tenaga pendidik. Meskipun ada upaya sosialisasi kepada orang tua dan penyediaan buku non-pelajaran, dampak pada prestasi sekolah belum signifikan. Kolaborasi antara berbagai pihak dan peran Tim Literasi Sekolah (TLS) perlu ditingkatkan untuk memperbaiki hasil literasi dan numerasi di sekolah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa rekomendasi yang dapat di usulkan untuk peningkatan efektivitas dan keberlanjutan program penguatan literasi dan numerasi di SD Negeri Kayuringin jaya 1 Bekasi dengan menggunakan CIPP maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Membuat pedoman acuan program penguatan literasi dan numerasi yang sistematis, untuk merumuskan sasaran pendidikan termasuk pembuatan rencana pembelajaran (*lesson plan*). Selain itu, perlu sosialisasi berkala yang melibatkan seluruh warga sekolah (komite dan orang tua murid) untuk aktif berkolaborasi dalam setiap program kegiatan yang sedang dijalankan
2. Penyediaan berbagai *tools* berupa buku bacaan, jurnal harian, memfungsikan perpustakaan dengan optimalisasi koleksi buku dan layanan yang inovatif, serta melakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru dan staff atau petugas perpustakaan.
3. Membentuk Tim Literasi Sekolah (TLS) dan aktif dalam pelatihan pegiat literasi dan numerasi, membuat rumusan desain kegiatan yang menyenangkan sehingga meningkatkan kecakapan literasi dan numerasi pada tenaga pendidik dan peserta didik
4. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung program penguatan literasi numerasi serta menguatkan *briefing* sebelum kegiatan dimulai dan *recalling* setelah kegiatan selesai. Hal ini untuk memudahkan evaluasi dilakukan secara berkala dalam setiap pekan dan setiap semester

C. Saran

1. Dari evaluasi aspek konteks pihak SD Negeri Kayuringin Jaya 1 agar memprioritaskan melakukan sosialisasi program penguatan literasi dan numerasi ini dengan pihak Komite dan orang tua murid untuk membuat agenda rutin evaluasi secara berkala mengenai progress kemampuan capaian bidang literasi numerasi siswa
2. Dari aspek input disarankan untuk mengadakan cost ataupun sumber dana yang lain untuk mendukung pelaksanaan program secara maksimal dan adanya reward untuk siswa yang berprestasi dalam bidang literasi dan numerasi
3. Dalam aspek proses disarankan mengadakan inovasi khususnya kegiatan terkait penguatan program misalnya dengan workshop menulis, lomba-lomba yang diikuti oleh para siswa diantaranya lomba baca puisi, menulis cerpen, story telling atau Pildacil
4. Dalam aspek produk disarankan memaksimalkan skill ataupun kompetensi tenaga pendidik khususnya dalam bidang literasi dan numerasi.